

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN I DAN TK ISLAM NURUL MUTTAQIN PESISIR KEC. CAMPLONG

**Amalina Surya Putri**

(S1 PG-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [asp\\_ish@yahoo.com](mailto:asp_ish@yahoo.com)

### Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan sarana terbaik bagi pembentukan kepribadian anak yang utuh dan terintegrasi. Beragam bentuk pola asuh bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Perbedaan pola asuh orang tua menyebabkan adanya perbedaan kemandirian anak. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *korelasional*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian anak. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak didik di dua TK yaitu TK dharma Wanita Persatuan 1 Camplong dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Camplong. Sampel penelitian keseluruhan berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara antara guru dengan anak untuk mengetahui pola asuh demokratis orang tua dan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui tentang kemandirian anak di sekolah yang diisi oleh guru. Uji validitas dengan rumus *Product Moment*, uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*.

Perhitungan dengan rumus *Produk Moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak yaitu  $r_{hitung} (0,801) > r_{tabel} (0,514)$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.

**Kata Kunci :** Pola asuh demokratis orang tua, kemandirian anak

### Abstract

Parenting was the best means for the formation of the child's personality is intact and integrated. Various forms of parenting can be selected and used by parents to educate their children. The difference in parenting caused the child's independence difference. The research was conducted in an effort to determine the relationship of parenting with the child's independence at school.

The research method used in this research is quantitative correlational. Which consisted of two variables: the independent variable and the dependent variable. The independent variable was parenting, while the dependent variable is the child's independence. The study population was all students in two kindergarten namely TK Dharma Wanita Persatuan I and TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Camplong. The total number of sample for this research is 30 children. Data collection techniques in this study using interview techniques between teachers and children to know their parents democratic parenting and using observation techniques to determine the independence of children at the school were filled by teachers. The validity test used the Product Moment formula, and reliability test used with Cronbach alpha.

The computation of *Product Moment* formula used to determine whether there is a significant relationship between the independent democratic parenting children in the school.

The results showed that the correlation between parenting with the child's independence, namely  $r$  count (0.801) >  $r$  table (0.514) which means that there is a positive and significant relationship between parenting with the child's independence.

**Keywords:** Parenting, child's independence

## PENDAHULUAN

“Anak adalah amanah Allah kepada orang tua,” demikian pernyataan Al-Ghazali dalam Fathi . Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apa pun. Anak menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Hatinya masih suci bagaikan kertas yang belum tertimpa oleh segala corak dan warna. Seiring bertambahnya usia sang anak, muncul masalah baru yang tak pernah kunjung habis. Pada masa dewasa, ada anak yang berperilaku sangat baik dan santun, berbakti kepada orang tua, berprestasi di sekolah, dan dikenal baik dengan lingkungan masyarakat, dan ada juga yang berperilaku sebaliknya. Kehadirannya malah membuat orang tua cemas karena perilakunya yang semakin tidak terkendali dan keluar dari jalur norma yang berlaku di masyarakat dan norma agama. Bahkan ada yang kenakalannya sampai berubah menjadi kejahatan yang meresahkan masyarakat sekitarnya. (Fathi, 2011: 43-44).

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam membentuk karakter kepribadian seorang anak, sehingga nantinya kepribadian anak tersebut sesuai dengan apa yang diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarganya. Pemberian pola asuh yang benar, orang tua dapat memberikan yang terbaik untuk anak dan dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.

Begitu pula halnya dengan kemandirian seorang anak. Orang tua memiliki peran penting yang sangat mendasar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta komunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kemampuan interpersonal dalam melakukan kegiatan pengasuhan dimana kemampuan tersebut akan menentukan keberhasilan pola asuh orang tua dan keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak.

Anak yang mandiri akan cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain dan anak akan mampu menyelesaikan masalahnya, anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta lebih percaya diri. Anak yang tidak mandiri cenderung akan menjadi anak yang pemalu dan tidak bisa melakukan kegiatan dengan sendiri misalnya mengerjakan tugas sekolah anak harus dibantu oleh orang tua dan anak masih belum bisa terlepas oleh ketergantungan lingkungannya.

Kondisi semacam ini merupakan efek langsung dari peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Anak yang berperilaku mandiri karena orang tua membiasakan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak, misalnya belajar makan sendiri, pakai sepatu sendiri dan kadang-kadang orang tua mengajak anak untuk melakukan hal-hal kecil dalam membantu pekerjaan rumah, dalam hal ini

pola pengasuhan yang orang tua terapkan adalah pola pengasuhan demokratis, dimana pengasuhan ini orang tua terbuka pada anak, memberikan kebebasan pada anak namun orang tua tetap memantau sehingga anak dapat lebih mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusannya.

Munculnya kemandirian tidak terjadi begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi munculnya kemandirian tersebut, salah satu yang sangat mempengaruhi dasar tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua berperan dasar dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri, itu tidak lain karena masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan anak untuk mandiri.

Sikap mandiri tidak hanya dibiasakan di lingkungan keluarga saja melainkan di sekolah juga dibiasakan anak untuk mandiri. Misalnya anak belajar makan sendiri, memakai sepatu sendiri, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan anak mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dua TK kelompok B di Kec. Camplong, terdapat sebagian besar anak terlihat sudah mandiri. Misalnya ketika waktu makan, mereka mempersiapkan alat makan sendiri dan mengambil makanan sendiri, akan tetapi tidak sedikit yang kurang mandiri dan ketika makan lebih senang disuapi oleh orang tuanya. Begitu pula halnya dalam kegiatan belajar. Sebagian anak ada yang sudah bisa belajar dengan mandiri tanpa bantuan dari guru, namun terkadang ada juga anak yang sangat susah untuk mandiri dalam belajar, masih ada

ketergantungan terhadap panduan guru. Ada juga yang masih belum bisa berpisah dengan orang tuanya saat masuk kelas, anak harus didampingi oleh orang tuanya. Banyak juga anak yang sudah bisa ditinggal oleh orang tuanya, meskipun ada juga anak yang tidak ingin demikian karena masih ada ketergantungan kepada orang tuanya.

Atas dasar pemikiran di atas, skripsi ini diajukan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak?”, dengan tujuan untuk mengungkapkan adakah hubungan yang timbul dari pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak TK kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak, penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pola asuh demokratis orang tua dan variabel terikat yaitu kemandirian anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK kelompok B yang terdapat di Kecamatan Camplong yaitu TK Dharma Wanita Persatuan I dengan jumlah anak

sebanyak 28 anak dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir dengan jumlah anak sebanyak 30 anak sehingga jumlah dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 58. Penentuan sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Roscoe (Sugiono, 2011:90), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Bila dalam suatu penelitian akan melakukan analisis dengan korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian ditentukan sebanyak 30 anak, dimana jumlah tersebut berada di atas batas sampel minimal.

Setiap TK diambil 15 anak, agar memperoleh jumlah sampel yang sama. Kelimabelas anak tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *sample random* melalui undian (Winarsunu, 2009:16). Teknik – teknik tersebut dilakukan dengan sistem acak sederhana tanpa pengembalian atau *random sampling without replacement*. Pengundian dilakukan dengan cara membuat gulungan – gulungan kertas yang berisi nama anak pada selembar kertas kecil yang kemudian digulung. Satu nama satu gulungan kertas dan dibuat sejumlah anak yang ada pada kelompok B, kemudian secara acak diambil satu gulungan kertas dan diletakkan, tanpa mengembalikan gulungan kertas yang masih tersedia, hingga jumlah yang ditentukan pada masing-masing TK.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik, yaitu melalui metode teknik wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data dari masing-masing variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan pengukurannya menggunakan skala ala *Likert* (Sugiyono,

2011 : 93) pada masing-masing instrument. Pertanyaan dibatasi pada tiga alternatif jawaban yang dimulai dengan jawaban selalu, kadang-kadang dan tidak pernah, hal tersebut dilakukan atas pertimbangan daya pemahaman anak TK yang masih terbatas. Metode observasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah metode observasi secara nonpartisipan (Sugiyono, 2011: 145), karena tidak ada keterlibatan secara langsung dengan aktifitas obyek yang diteliti. Observasi yang dilakukan merupakan observasi terstruktur (Sugiyono, 2011: 146), karena observasi telah dirancang untuk mengetahui sasaran pengamatan, waktu dan tepat. Observasi dalam penelitian ini berisi daftar beberapa kegiatan yang akan diamati terhadap anak TK. Masing-masing observasi memiliki beberapa alternatif jawaban.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah, untuk memperoleh data tentang pola asuh demokratis orang tua, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur yang terdiri dari lima dimensi, yaitu menetapkan peraturan (kendali/kontrol), memprioritaskan anak, kasih sayang, sikap menghargai anak dan dukungan atau dorongan mengekspresikan pendapat. Sedangkan Untuk memperoleh data tentang kemandirian anak, dilakukan suatu tes dengan menggunakan daftar kegiatan observasi yang terdiri dari lima dimensi yaitu bertanggung jawab, percaya diri, mengendalikan emosi, disiplin, dan pandai bergaul. Masing-masing daftar kegiatan observasi pada anak memiliki beberapa alternatif jawaban. Penilaian instrumen dilakukan dengan menggunakan skala ala *Likert* (Sugiyono, 2011: 93) pada masing-masing instrumen. Masing-masing pertanyaan dibatasi pada tiga jawaban yang dimulai dengan jawaban selalu yang memiliki nilai 3, jawaban kadang-kadang

yang memiliki nilai 2 dan jawaban tidak pernah yang memiliki nilai 1.

Pengujian validitas instrumen yaitu mencari angka korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya responden

x = skor butir

y = skor total butir

Sedangkan pengujian reabilitas instrumen yaitu pengujian butir instrumen yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r<sub>ii</sub> = koefisien reliabilitas

k = banyak butir yang valid

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan 2 cara teknik analisis yaitu teknik analisis deskriptif dimana pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari rerata dari dua variabel yang diteliti dan teknik analisis inferensial dimana analisis ini digunakan dengan tujuan agar hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan penyajian hipotesis dengan generalisasi. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka menggunakan rumus *pearson product moment* untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel

terikat. Rumus untuk mencari nilai *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

N = jumlah responden

X<sup>2</sup> = kuadrat dari variabel x

Y<sup>2</sup> = kuadrat dari variabel y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian ini berupa data hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak TK kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong. Deskripsi data yang akan disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada anak TK kelompok B. Dalam perhitungan pengolahan data ini peneliti menggunakan teknik perhitungan program komputer *Microsoft excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 12.00 for windows*.

Setelah melakukan pengujian validitas instrument pada TK Tut Wuri Handayani Aisyah selama seminggu mulai tanggal 26 Maret 2012 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012. langkah selanjutnya adalah peneliti akan menyajikan data berupa hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di 2 TK di Kecamatan Camplong yaitu TK Dharma Wanita Persatuan I Camplong selama seminggu mulai tanggal 2 April 2012 sampai dengan tanggal 7 April 2012. dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Camplong selama seminggu mulai tanggal 9 April 2012 sampai dengan tanggal 14 April 2012. dengan jumlah anak sebanyak 30 dengan masing-masing TK sebanyak 15 anak. Guru mewawancarai anak setiap hari dengan berpedoman pada lembar instrumen

sebanyak 26 butir pertanyaan yang telah dibuat. Tiap butir instrumen pertanyaan ditanyakan secara langsung pada anak, untuk observasi menggunakan observasi dari lapangan yang berisi daftar beberapa kegiatan yang akan diamati terhadap anak dengan jumlah 18 butir pernyataan. Dalam perhitungan analisis data ini peneliti menggunakan teknik perhitungan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 12.00 for windows*.

Dari hasil perhitungan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 12.00 for windows*, diperoleh bahwa tingkat pola asuh demokratis orang tua dalam kemandirian anak sebesar 50,0% untuk orang tua yang pola asuh demokratisnya tinggi, sedangkan untuk pola asuh demokratis orang tua yang rendah sebesar 50,0%. Atau bisa dikatakan bahwa orang tua yang demokratis sebanyak 15 orang sedangkan untuk orang tua yang tidak demokratis sebanyak 15 orang, sedangkan untuk perhitungan tingkat kemandirian anak sebesar 56,7% untuk anak yang mandiri, sedangkan untuk anak yang tidak mandiri sebesar 43,3%. Atau bisa dikatakan bahwa anak yang mandiri sebanyak 17 anak dari total keseluruhan 30 anak. Sedangkan untuk anak yang tidak mandiri sebanyak 13 anak dari total keseluruhan 30 anak.

Setelah diketahui seberapa besar tingkat pola asuh demokratis orang tua dan tingkat kemandirian anak di sekolah maka akan dilakukan tabulasi silang atau Crosstabulation antara pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian anak di sekolah. Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan program komputer SPSS 12.00 *for windows* adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tabulasi Silang Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Sekolah**

		Kemandirian Anak		Total
		Tidak Mandiri	mandiri	
<b>Pola asuh demokratis orang tua</b>	Tidak demokratis % of Total	10 33,3%	5 16,6%	15 50,0%
	Demokratis % of Total	3 10,0%	12 40,0%	15 50,0%
Jumlah % of Total		13 43,3%	17 56,7%	30 100,0%

Dari hasil tabel di atas diperoleh bahwa pola asuh orang tua ada 2 yaitu pola asuh orang tua yang tidak demokratis dan pola asuh orang tua yang demokratis, sedangkan untuk kemandirian anak ada 2 yaitu anak mandiri dan anak tidak mandiri. Untuk orang tua yang memiliki pola asuh tidak demokratis dibandingkan dengan kemandirian anak yang tidak mandiri sebesar 33,3% sedangkan untuk kemandirian anak yang mandiri sebesar 16,6%. Atau bisa dikatakan bahwa untuk pola asuh orang tua yang tidak demokratis, untuk kemandirian anak yang tidak mandiri sebanyak 10 anak. Sedangkan untuk pola asuh orang tua yang tidak demokratis, untuk kemandirian anak yang mandiri sebanyak 5 anak. Jadi total keseluruhan pola asuh orang tua yang tidak demokratis sebesar 50,0% atau sebanyak 15 orang.

Sedangkan untuk orang tua yang memiliki pola asuh yang demokratis dibandingkan dengan kemandirian anak yang tidak mandiri sebesar 10,0% sedangkan untuk kemandirian anak yang mandiri sebesar 40,0%. Atau bisa dikatakan bahwa untuk pola asuh orang tua yang demokratis, untuk kemandirian anak yang tidak mandiri

sebanyak 3 anak. Sedangkan untuk pola asuh orang tua yang demokratis, untuk kemandirian anak yang mandiri sebanyak 12 anak. Jadi total keseluruhan dari pola asuh orang tua yang demokratis sebesar 50,0% atau sebanyak 15 anak.

Untuk kemandirian anak yang tidak mandiri sebanyak 43,3% dengan rincian untuk pola asuh orang tua yang tidak demokratis sebesar 33,3% dan untuk pola asuh orang tua yang demokratis sebesar 10,0%. Jadi total keseluruhan untuk kemandirian anak yang tidak mandiri sebesar 43,3%. Atau bisa dikatakan untuk kemandirian anak yang tidak mandiri sebesar 13 anak dengan rincian yaitu untuk pola asuh orang tua yang tidak demokratis sebesar 10 orang dan untuk pola asuh orang tua yang demokratis sebesar 3 orang. Jadi total keseluruhan untuk kemandirian anak yang tidak mandiri sebanyak 13 anak.

Untuk kemandirian anak yang mandiri sebanyak 56,7% dengan rincian untuk pola asuh orang tua yang tidak demokratis sebesar 16,6% dan untuk pola asuh orang tua yang demokratis sebesar 40,0%. Jadi total keseluruhan untuk kemandirian anak yang tidak mandiri sebesar 56,7%. Atau bisa dikatakan untuk kemandirian anak yang mandiri sebesar 17 anak dengan rincian yaitu untuk pola asuh orang tua yang tidak demokratis sebesar 5 orang dan untuk pola asuh orang tua yang demokratis sebesar 12 orang. Jadi total keseluruhan untuk kemandirian anak yang mandiri sebanyak 17 anak.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak, data akan diolah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil diatas menunjukkan, dari 30 orang tua terdapat 15 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, dan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua

terhadap kemandirian anak peneliti mengambil data dari 15 orang tua tersebut untuk mengetahui hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan perhitungan program komputer *Microsoft excel*. Dan hasilnya sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} N = 15 & \sum X^2 = 48853 \\ \sum X = 885 & \sum Y^2 = 40216 \\ \sum Y = 774 & \sum XY = 44263 \end{array}$$

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= 0,801$$

Dari hasil diatas terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak sebesar 0,801. Untuk menentukan taraf signifikan dari nilai *Product Moment* sebesar 0,801 sebelumnya sudah ditentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu  $N - 1 = 15 - 1 = 14$  untuk taraf signifikan 5% sedangkan untuk taraf signifikan 1% yaitu 0,641. Dengan demikian jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel {  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel } yaitu (0,801  $>$  0,514) maka koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan sedangkan apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel {  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel } maka koefisien korelasi yang diperoleh adalah tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak sebesar 0,801.

Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai hasil wawancara dan hasil observasi berdasarkan pada penelitian tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak. Berdasarkan hasil data dalam penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan

validitas pedoman wawancara pola asuh demokratis orang tua sebanyak 27 butir item soal diketahui 1 butir item soal tidak valid dengan demikian total item soal yang valid sebanyak 26 butir. Dengan indeks reliabilitas sebesar 1,038 kemudian dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas lebih besar dari nilai standard dari reliability ( $1,038 > 0,514$ ), sedangkan untuk hasil observasi kemandirian anak sebanyak 18 butir. Dengan indeks reliabilitas sebesar 1,058 kemudian dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas lebih besar dari nilai standard dari reliability ( $1,058 > 0,514$ ), sehingga instrumen angket dan observasi tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak di TK Tut Wuri Handayani Camplong yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan diperolehnya nilai korelasi yang cukup tinggi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak dimana diperoleh nilai korelasi sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak dapat ditentukan oleh pola asuh orang tua. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,801 memberikan indikasi adanya hubungan yang cukup tinggi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan satu implikasi akan perlunya pemberian toleransi kepada anak untuk diberikan beberapa kebebasan dengan bimbingan yang baik. Model pengeangan atau pola asuh otoriter pada orang tua akan cenderung tidak memacu anak-anak untuk melakukan segala sesuatunya secara mandiri. Dalam hal ini anak harus diberi bimbingan dan pengarahan untuk dapat merangsang jiwa kemandirian anak. Sejak usia masih kecil, anak perlu dididik dengan pola asuh yang tidak mengekang namun juga tidak membiarkan anak bertindak semaunya.

Kemandirian anak sudah harus ditumbuhkan pada usia pra sekolah agar

kepercayaan diri anak dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar. Seorang anak merasa perlu untuk mandiri dan hal ini dapat diberikan dalam pola pengasuhan orang tua.

Untuk itu orang tua harus bijaksana dalam memutuskan bentuk pola asuh yang sesuai untuk perkembangan anak. Karena pola asuh yang kurang tepat yang diberikan kepada anak, akan menciptakan satu bentuk perilaku kemandirian yang kurang pada diri anak, dan selanjutnya akan berakibat kurang baik pada anak.

Menurut Baumrind dalam Fathi (2011: 54) pola asuh orang tua yang bersifat otoriter biasanya orang tua yang menganut pola asuh ini anak-anaknya tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada ditangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sehingga anak tidak boleh bahkan tidak bisa berkutik sedikitpun. Dengan hal ini maka anak akan semakin timbul menjadi anak yang penakut, tidak dapat merencanakan sesuatu. Hal ini tentunya akan mengganggu kemandirian anak.

Pada pola asuh demokratis, ada kemungkinan akan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya, sebagaimana dinyatakan oleh Arkoff dalam Fathi (2011: 56) anak yang dididik dengan cara demokratis umumnya cenderung mengungkapkan agretivitasnya dalam tindakan yang konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang bersifat sementara . namun pola ini juga memberikan keterbatasan berupa teguran kepada anak apabila anak dinilai salah selain memberikan arahan dan contoh-contoh perilaku. Sikap ini akan memungkinkan anak memiliki sifat mandiri, percaya diri dan mampu melakukan sesuatu dengan pertimbangan sendiri dengan adanya tanggung jawabnya terhadap tindakannya.

Pada pola asuh permisif, menurut Baumrind dalam Fathi (2011: 54) dimana orang tua memberikan kebebasan penuh

kepada anak. Orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatianpun terkesan kurang, orang tua membiarkan perilaku anak tanpa batasan yang jelas akan membuat anak tidak memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga kemandirian yang dimiliki oleh anak kurang akan seimbang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak dengan perolehan nilai sebesar 0,801 yang dikonsultasikan dengan  $r$  tabel *product Moment*. Sebelumnya telah ditentukan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) yaitu  $N = 15$  berdasarkan tabel  $r$   $N = 15$  adalah 0,514 dengan taraf signifikan 5% dan 0,641 dengan taraf signifikan 1% mengingat  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka koefisien korelasi yang diperoleh signifikan. Dengan demikian bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak.

### Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditunjukkan kepada orang tua dan guru serta peneliti selanjutnya.

1. Orang tua merupakan peran keluarga yang sangat penting dalam perkembangan anak. Suasana keluarga juga memegang peranan dalam menentukan suasana dan keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh yang benar yaitu pola asuh demokratis sehingga anak menjadi lebih mandiri.

2. Guru Lebih meningkatkan bidang bimbingan atau materi layanan mengenai belajar kepada para anak didik sehingga anak didik mampu memiliki kemandirian secara optimal di dalam belajar, dan juga lebih memperhatikan anak didik yang menunjukkan gejala kemandirian rendah dengan cara memberikan layanan konseling individual secara terprogram.

3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis orang tua dimana orang tua agar menerapkan pola asuh yang benar untuk anak agar anak dapat berkembang dengan baik yaitu pola asuh orang tua yang demokratis, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian anak di sekolah dimana anak dapat mandiri dengan baik di sekolah dengan menerapkan pola asuh yang benar yaitu pola asuh orang tua yang demokratis.

4. Penelitian ini terdiri dari dua TK kelompok B, yang masing-masing TK kelompok B diambil 15 anak, sehingga total sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 anak. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi pada anak.

5. Bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan lagi pembinaan tentang aspek bimbingan, pola asuh orang tua, serta kemandirian anak di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta.
- Debdikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Familia, Nur. (2006). *Memprioritaskan Anak*. Bandung : Kaifa
- Fathi. (2011). *Mendidik Anak dengan Al-qur'an*. Bandung : Pustaka Oasis.

- Kartono, Kartini. (1992). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Press.
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta : Diva Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2006). *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unesa.
- Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Yamin, Martinis & Sanan, Jamila Sabri. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yusniah. (2008). *Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar*. Jakarta : UIN Press.

